

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Metode transportasi laut telah berkembang pesat, khususnya dengan diperkenalkannya sistem peti kemas. Memanfaatkan peti kemas untuk pengiriman jauh lebih efisien dan aman daripada metode Kargo Umum tradisional. Saat ini, peti kemas lebih disukai karena keamanannya yang lebih baik, karena peti kemas itu sendiri dijaga, dan efisiensinya dalam pembongkaran, karena operasinya didasarkan pada unit peti kemas, bukan barang-barang individual seperti pada *general cargo* (Hadi & Saputra, 2015). Di lain sisi, pengiriman melalui kontainer ini mulai menarik banyak minat dari berbagai kalangan. Minat dari berbagai kalangan ini mengakibatkan naiknya pengiriman melalui jalur laut. Bertambah pesatnya pengiriman via laut ini dapat dilihat pada pelabuhan-pelabuhan yang berada di Indonesia. Salah satunya pada Pelabuhan Tanjung Priok. Menambahnya frekuensi kegiatan pengiriman melalui laut mengakibatkan naiknya frekuensi kegiatan bongkar muat dilapangan. Bongkar muat yang berhubungan langsung dengan beberapa alat berat, memiliki satu aspek yang tidak diinginkan, yakni terjadinya kecelakaan kerja.

Melihat fenomena tersebut, keselamatan dan kesehatan para pekerja menjadi taruhan. HSSE (*Health Safety Security Environment*) Terminal X mengungkapkan pada tahun 2024 ini telah terjadi 41 kecelakaan kerja yang terjadi pada lapangan penumpukan. Hal ini bertolak belakang dengan undang-undang yang mengkedepankan keselamatan dan para pekerja. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu upaya pemeliharaan perusahaan. Hal ini sejalan dengan Pasal 86 ayat 1 Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 yang menyatakan, "Setiap pekerja berhak atas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja. Dan Pasal 86 Ayat 2 "Untuk melindungi keselamatan pekerja, pekerja guna mencapai produktivitas tenaga kerja yang setinggi-tingginya, harus diambil langkah-langkah untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja". Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah salah satu bentuk usaha yang harus dilakukan oleh pekerja pada saat bekerja baik secara pribadi maupun dari lingkungan kerjanya untuk

memperoleh jaminan keselamatandan kesehatan kerja (K3) agar pekerjaan yang dilakukan tidak untuk mengancam atau membahayakan dirinya. Penerapan K3 merupakan upaya peningkatan efisiensi kerja melalui terciptanya lingkungan yang aman, sehat, dan bebas pencemaran sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Nur et al., 2023).

Menurut peraturan yang berlaku, setiap organisasi yang memiliki karyawan dan potensi bahaya wajib menawarkan perlindungan keselamatan. OHSAS 18001:2007 merupakan salah satu sistem manajemen K3 yang diakui secara internasional. Standar ini mendefinisikan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja sebagai pendekatan yang terpadu untuk mengurangi risiko yang terkait dengan operasi perusahaan yang dapat mengakibatkan cedera manusia, gangguan bisnis, atau kerusakan (Nugraha, 2022). *HIRARC* merupakan kegiatan yang berfungsi untuk mengetahui jenis - jenis bahaya yang bisa terjadi atau menganalisis berbagai macam masalah pada saat proses operasional sedang berjalan sebab adanya perbedaan terhadap tujuan dalam perancangan proses-proses di dalam lapangan penumpukan. *HIRARC* terdapat 3 tahap yaitu; identifikasi bahaya (*hazard identification*), penilaian risiko (*risk assessment*), dan pengendalian risiko (*risk control*) (Nur et al., 2023), Oleh karna itu, penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui risiko kecelakaan kerja pada lapangan penumpukan Terminal X dengan metode *HIRARC* (*Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan dalam bagian latar belakang masalah, rumusan masalah yang dapat disusun adalah:

1. Kecelakaan apa saja yang terjadi pada lapangan penumpukan Terminal Petikemas X dengan frekuensi tertinggi?
2. Dampak apa saja yang diakibatkan kecelakaan kerja dan dampak apa yang memiliki risiko tertinggi?
3. Langkah apa saja yang dapat mengontrol untuk mengendalikan serta mengurangi angka kecelakaan di lapangan penumpukan Terminal Petikemas X menggunakan Metode *HIRARC*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan secara umum dan memiliki dua tujuan khusus, yakni

:

1. Mengidentifikasi risiko kecelakaan kerja dengan frekuensi tertinggi (sering terjadi) pada lapangan penumpukan Terminal Petikemas X.
2. Mengidentifikasi perhitungan risiko kecelakaan kerja menggunakan metode HIRARC dan AS/NZS 4360 2004 terhadap alat, fasilitas, dan fisik pekerja.
3. Mengidentifikasi langkah - langkah yang dapat mengurangi serta mengontrol risiko kecelakaan kerja (*Risk Control*) pada lapangan penumpukan Terminal Petikemas X.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya :

1. Mengetahui risiko kecelakaan frekuensi tertinggi, serta dampak yang dihasilkan, dan dapat melakukan pengendalian jika dirasa memang diperlukan.
2. Hasil yang diperoleh dapat diteruskan dan dapat dijadikan referensi bagi instansi terkait.